

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan data statistik yang berupa angka-angka, baik yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian tersebut maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif.<sup>85</sup>

Peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang memengaruhi laba bersih. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah *profit margin* dari pembiayaan murabahah, *profit sharing* dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta profitabilitas. Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang diambil berdasarkan periode waktu tertentu (*time series*). Data sekunder

---

<sup>85</sup>Suharyadi dan Purwanto, Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 154.

dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Syariah periode tahun 2014-2019.

### **C. Objek Penelitian**

Dalam penelitian, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019, dengan menggunakan pendekatan studi kasus (deskriptif).

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan generalisasi yang termasuk objek atau subjek di dalamnya serta memiliki mutu dan karakteristik tertentu yang kemudian dipelajari oleh peneliti untuk membentuk sebuah kesimpulan.<sup>86</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, yang terdiri dari PT Bank Aceh Syariah, PT BPD NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syaria Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang termasuk di dalam populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian

---

<sup>86</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 113

dengan menggunakan kriteria tertentu.<sup>87</sup>

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2014-2019.
2. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian lebih dari dua kali selama periode 2014-2019.
3. Bank Umum Syariah yang masih beroperasi sampai saat ini.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel dependen, independen, dan *intervening* yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2014-2019	14
2.	Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian lebih dari dua kali selama periode 2014-2019	(3)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak lagi beroperasi sampai saat ini	(3)
4	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel dependen, independen, dan <i>intervening</i>	(2)
<b>Total Sampel</b>		<b>6</b>

---

<sup>8787</sup> Ibid, h. 58

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Jabar Banten Syariah
3	Bank Panin Dubai Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	BCA Syariah
6	Bank Syariah Bukopin

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dokumentasi dan studi pustaka metode. Dokumentasi atau data sekunder di mana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber serta data yang dipublikasi.<sup>88</sup> Data tersebut meliputi *Profit Margin* dari pembiayaan Murabahah, *Profit Sharing* dari pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Laba Bersih dan Profitabilitas dari publikasi laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Periode 2014-2019. Sedangkan studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis.

---

<sup>88</sup> Muhajirin, Maya Panorama, *Penelitian Praktis (Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, h.191.

## F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan cara untuk menguraikan variabel berdasarkan konsep dan bersifat operasional, yang bertujuan untuk dapat diukur sehingga peneliti dapat menelitinya dengan baik.<sup>89</sup>

Variabel merupakan simbol yang harus diamati oleh peneliti dalam penelitian. Data pada variabel bervariasi dan bersifat tidak tetap atau berubah-ubah.<sup>90</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel *intervening*.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Skala
1	<i>Profit Margin</i> (XI)	<i>Profit Margin</i> adalah pendapatan yang berasal dari transaksi jual beli, di mana besarnya keuntungan disepakati oleh pihak-pihak yang bekerja sama yaitu bank dan	Nominal

---

<sup>89</sup>Ketut Swarjana. “*Metodologi Penelitian Kesehatan Ed. Revis*”. CV Andi Offset: Yogyakarta, 2015, h. 49

<sup>90</sup> Muhajirin, Maya Panorama, *Penelitian Praktis (Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, h. 191.

		nasabah. <sup>91</sup>	
2.	<i>Profit Sharing</i> (X2)	<i>Profit Sharing</i> adalah pendapatan yang berasal dari akad kerjasama antara pemodal (bank) dan pengelola modal, di mana nisbah yang disepakati sesuai dengani ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktivitas nyata. <sup>92</sup>	Nominal  <i>Profit Sharing</i> = Mudharabah + Musyarakah
3.	BOPO (X3)	BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. <sup>93</sup>	Rasio  $\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

---

<sup>91</sup> Novi Fadhila, “Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15 No. 1 (Maret 2015), h.70

<sup>92</sup> Muchlis, Teori Bagi Hasil (*Profit And Loss Sharing*) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. Vol. 1 No. 1, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 2011, h. 67.

<sup>93</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 72.

4.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, beban bunga, beban riset, dan pengembangan. <sup>94</sup>	Nominal  Laba Bersih = Laba Kotor- Beban Operasi-Beban Pajak
5.	Profitabilitas (Z)	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total aktiva atau dapat dijadikan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aktiva bank. <sup>95</sup>	Rasio  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

### G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Profit Margin*, *Profit Sharing*, dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Data yang diperoleh melalui website

---

<sup>94</sup> Hansen dan Mowen, Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat. 2001, h. 12

<sup>95</sup> Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010, h. 349.

www.ojk.go.id dan akan diolah dengan menggunakan *E-views*.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui jika variabel-variabel yang diteliti menyimpang dari asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Uji statistic ini akan menjadi tidak valid jika aturan ini dilanggar. Adapun cara untuk mendeteksi normal atau tidaknya distribusi pada residual, yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$  Sebaliknya, variabel dikatakan tidak berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ .<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Rambat Lupiyadi, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h. 134

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi pada variabel pengganggu dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Adapun kriteria untuk mengambil keputusan pada uji DW test, yaitu :<sup>97</sup>

- 1) Apabila nilai DW terletak di antara  $2d_u$  sampai dan  $4-d_u$ , maka koefisien autokorelasi=0, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila nilai DW lebih rendah daripada  $d_l$ , maka koefisien korelasi  $> 0$ , sehingga adanya autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai DW  $> 4-d_l$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , sehingga terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW berada di antara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , maka tidak dapat menyimpulkan hasilnya.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi

---

<sup>97</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015, h. 237

antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel *Coefficient*. Apabila hasil perhitungan uji multikolinieritas menghasilkan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multiokolinieritas. Namun apabila hasil perhitungan bernilai  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas.<sup>98</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi pada model regresi satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Apabila variansi dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain tidak berubah atau tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan apabila berbeda disebut *Heteroskedastisitas*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat *scatterplot*. Untuk memiliki model regresi yang baik dan tidak terjadi heterokedastisitas maka titik-titik pada *scatterplot* harus tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Ibid. h. 142

<sup>99</sup> Haryadi Sarjono, SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, Jakarta: Salemba Empat: 2011, h. 70.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis regresi di mana jumlah variabel bebas yang terdiri dari satu menjadi dua atau lebih.<sup>100</sup>

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel *intervening*. dengan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

Keterangan:

Y	: Laba Bersih
a	: Konstanta
X <sub>1</sub>	: <i>Profit Margin</i>
X <sub>2</sub>	: <i>Profit Sharing</i>
X <sub>3</sub>	: BOPO
Z	: Profitabilitas
b <sub>1</sub> -b <sub>4</sub>	: Koefisien regresi linear berganda
e	: Standar Error

## 3. Uji Hipotesis

Dalam perhitungan statistik, disebut signifikan jika nilai uji statistiknya berada pada daerah di mana H<sub>0</sub> ditolak. Namun jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H<sub>0</sub> diterima, maka dikatakan tidak signifikan. Dalam

---

<sup>100</sup> Yusuf Wibisono, Metode Statistik, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press:2005, h.547

penelitian ini menggunakan Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh secara individual satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam pengujian ini, menggunakan signifikan tingkat 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.<sup>101</sup>

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Untuk mengambil keputusan pada uji F, dapat melihat acuan dengan membandingkan nilai signifikan probabilitas hasil output Anova, yaitu :

- 1) Apabila nilai Sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

---

<sup>101</sup> Imam Ghozali. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif”*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006), hlm 125-128.

2) Apabila nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

c. Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi memiliki rentang antara 0 dan 1 (0=R<sup>2</sup>=1). Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka akan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R square dapat dilihat pada tabel model summary kolom *Adjusted R square*.<sup>102</sup>

#### 4. Uji *Path Analysis*

Untuk melakukan pengujian pada variabel intervening maka dibutuhkan analisis jalur. Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan kausalitas antar variable yang sebelumnya telah ditentukan berdasarkan teori.<sup>103</sup>

Untuk menguji apakah Profitabilitas berperan sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh *Profit Margin*, *Profit Sharing*. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih, maka digunakan metode *Path Analysis*.

---

<sup>102</sup> Imam Ghazali, Op. Cit, h.130

<sup>103</sup> Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, h. 249.

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + p2\text{ProfitMargin} + p2\text{ProfitSharing} + p2\text{BOPO} + e1$$

$$\text{Laba Bersih} = \alpha + p1\text{ProfitMargin} + p1\text{ProfitSharing} + p1\text{BOPO} + p3\text{Profitabilitas} + e2$$

Variabel independen terhadap variabel dependen akan memberikan nilai koefisien p1. Variabel independen terhadap variabel intervening akan memberikan nilai koefisien p2 kemudian untuk variabel intervening terhadap variable dependen akan memberikan nilai koefisien p3.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Ibid, h. 250